

MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR : STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK

Yulia Marni¹, Desyandri², Farida Mayar³

¹²³Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

¹1973yuliamarni@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id

³mayarfarida@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to discuss strategies and best practices in optimizing visual arts learning in elementary schools. Fine arts have an important role in basic education, engaging students in creative expression, developing critical thinking, and increasing self-confidence. The main focus of this article is the use of art projects as an effective learning strategy. Art projects engage students in practical activities that allow them to learn thoroughly about art concepts and apply them in their own work. This article also describes the benefits of art projects in increasing student engagement, encouraging creative exploration, and strengthening interpersonal skills. The stages of implementing an art project are adapted to the developmental level of children, ensuring a suitable and interesting learning experience for them. In addition, this article outlines best practices in art learning, including creating a creative and inclusive classroom environment, encouraging students' exploration and self-expression, and providing constructive feedback and appreciation for their art. In facing challenges such as the integration of fine arts into a dense curriculum and the limited knowledge of art teachers, this article also provides solutions that can help maximize time and resources and improve teacher competence. It is hoped that this article can provide insight and practical guidance for the development of effective art learning in elementary schools.

Keywords: fine arts, best practices, art projects

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini membahas strategi dan praktek terbaik dalam mengoptimalkan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Seni rupa memiliki peran penting dalam pendidikan dasar, melibatkan siswa dalam ekspresi kreatif, pengembangan pemikiran kritis, dan peningkatan kepercayaan diri. Fokus utama artikel ini adalah penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Proyek seni melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka belajar secara menyeluruh tentang konsep seni dan mengaplikasikannya dalam karya mereka sendiri. Artikel ini juga menjelaskan manfaat proyek seni dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong eksplorasi kreatif, dan memperkuat keterampilan interpersonal. Tahapan pelaksanaan proyek seni disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak, memastikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi mereka. Selain itu, artikel ini juga menguraikan praktek terbaik dalam pembelajaran seni rupa, termasuk menciptakan lingkungan kelas yang kreatif dan inklusif, mendorong eksplorasi dan ekspresi diri siswa, serta memberikan umpan balik konstruktif dan penghargaan atas karya seni mereka. Dalam menghadapi tantangan seperti integrasi seni rupa dalam kurikulum yang

padat dan keterbatasan pengetahuan guru seni rupa, artikel ini juga menyajikan solusi yang dapat membantu memaksimalkan waktu dan sumber daya serta meningkatkan kompetensi guru. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi pengembangan pembelajaran seni rupa yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: seni rupa, praktek terbaik, proyek seni

A. Pendahuluan

Seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena bisa dan mampu mengembangkan kemampuan visual, imajinasi, dan keterampilan kreatif siswa (Pendidikan et al., 2023). Seni rupa memberikan sarana bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara visual, mengembangkan rasa estetika, dan memahami dunia di sekitar mereka melalui wujud visual yang beragam. Melalui pembelajaran seni rupa, siswa juga belajar menghargai keanekaragaman budaya dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui karya seni.

Namun, dalam mengoptimalkan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, diperlukan strategi dan praktek yang tepat. Pengejaran seni dalam kurikulum menjadi aspek yang penting dalam memastikan keberadaan seni rupa yang memadai dan terintegrasi secara baik dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang komprehensif harus memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi

pengembangan keterampilan seni rupa serta pemahaman tentang konsep-konsep artistik kepada siswa.

Selain itu, penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran juga menjadi fokus dalam artikel ini. Proyek seni memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif, melibatkan mereka dalam perencanaan, eksplorasi, dan eksekusi karya seni (Wahyuni et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka, sambil memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip seni rupa.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, penting untuk mempertimbangkan tingkat pada perkembangan anak-anak. Strategi dan praktek pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa, sehingga pembelajaran seni rupa menjadi menarik dan bermakna bagi mereka (Program et al., 2013). Melalui pendekatan yang sesuai, guru dapat membantu siswa

untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni rupa.

Dengan kita memperhatikan pentingnya pengejaran seni dalam kurikulum, penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran, serta pertimbangan khusus terkait tingkat perkembangan anak-anak, penulis akan membahas strategi dan praktek terbaik dalam mengoptimalkan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar (Markamah & Nugraheni, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kreativitas, pemahaman visual, dan apresiasi terhadap seni pada siswa (Susilowati et al., 2021). Dengan memasukkan seni rupa dalam kurikulum secara komprehensif, menggunakan proyek seni sebagai strategi pembelajaran, dan memperhatikan tingkat perkembangan anak-anak, pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dapat dioptimalkan secara efektif. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa, meningkatkan keterampilan seni mereka, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang seni rupa. Dengan

demikian, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi dan praktek terbaik dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa seni rupa tetap menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan dasar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan praktik para guru dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Partisipan penelitian terdiri dari enam guru yang dipilih dari masing-masing kelas di sekolah dasar. Pemilihan partisipan dilakukan berdasarkan kriteria seperti pengalaman mengajar, keahlian dalam seni rupa, dan komitmen terhadap pengembangan pembelajaran seni rupa.

Proses penelitian dimulai dengan melakukan wawancara individu dengan masing-masing guru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk

mengeksplorasi pengalaman mereka dalam pembelajaran seni rupa, strategi yang mereka gunakan, dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Selama wawancara, data yang relevan dan signifikan dikumpulkan. Informasi yang dikumpulkan meliputi strategi pembelajaran yang digunakan, kegiatan proyek seni yang dilakukan, pendekatan adaptif yang diadopsi untuk memenuhi kebutuhan siswa, serta pertimbangan khusus dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Transkrip wawancara diperiksa secara teliti untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Pendekatan analisis induktif digunakan dalam menggali dan memahami makna dari data yang dikumpulkan. Temuan utama dan contoh yang relevan dari wawancara disajikan dalam artikel ini untuk mendukung dan memperkuat argumen yang dibahas.

Dengan menggunakan metode wawancara dan melibatkan enam guru dari masing-masing kelas, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi dan praktek terbaik dalam

pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan melalui wawancara memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang pengalaman para guru dalam mengajar seni rupa, serta pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengejaran Seni dalam Kurikulum Sekolah Dasar

a. Peran seni rupa dalam pendidikan dasar

Pengejaran seni rupa dalam kurikulum sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa secara holistic (Aristi et al., 2023). Seni rupa membantu siswa dalam mengembangkan sebuah kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri. Melalui seni rupa, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai media dan teknik artistik, meningkatkan keterampilan visual dan spasial, serta mengembangkan pemahaman tentang unsur-unsur seni. Selain itu, seni rupa juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengamati dengan seksama, dan menghargai keindahan dalam lingkungan sekitar.

b. Keterkaitan seni rupa dengan mata pelajaran lain

Pengejaran seni rupa juga memiliki keterkaitan yang erat dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah dasar. Seni rupa dapat digabungkan dengan mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, sains, dan bahkan studi sosial. Misalnya, melalui seni rupa, siswa dapat memvisualisasikan cerita dalam bahasa Indonesia, membuat diagram dan grafik dalam matematika, atau menggambar peta dalam studi sosial. Dengan mengintegrasikan seni rupa dengan mata pelajaran lain, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan hubungan antarmata pelajaran yang lebih kuat.

c. Pentingnya pengejaran seni dalam kurikulum sekolah dasar

Pengejaran seni dalam kurikulum sekolah dasar memiliki kepentingan yang sangat besar. Seni rupa memberikan pengalaman belajar yang kaya dan beragam bagi siswa (Mujiyono et al., 2021). Melalui seni rupa, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif, pemecahan masalah, dan kerja tim. Seni rupa juga berkontribusi pada pembentukan identitas siswa, meningkatkan

kepercayaan diri, dan mengembangkan apresiasi terhadap karya seni dan budaya. Selain itu, seni rupa juga berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya lokal dan warisan seni tradisional. Dengan demikian, pengejaran seni dalam kurikulum sekolah dasar menjadi penting untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan memupuk minat serta kepekaan terhadap seni dan budaya.

2. Penggunaan Proyek Seni sebagai Strategi Pembelajaran

a. Pengertian proyek seni dan karakteristiknya

Proyek seni adalah suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Dalam proyek seni, siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan materi. Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas.

b. Manfaat penggunaan proyek seni dalam pembelajaran seni rupa

Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan visual-spatial melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan yang kreatif.

c. Tahapan pelaksanaan proyek seni sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak

Pelaksanaan proyek seni dalam pembelajaran seni rupa perlu memperhatikan tahapan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Tahapan ini meliputi: pertama, eksplorasi dan pengamatan, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengamati karya seni, bahan, dan teknik; kedua, perencanaan, di mana siswa merencanakan ide dan konsep untuk karya seni mereka; ketiga,

penciptaan, di mana siswa menghasilkan karya seni berdasarkan rencana mereka; keempat, refleksi, di mana siswa merefleksikan dan mengevaluasi karya seni mereka sendiri dan karya teman sekelas. Melalui tahapan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif, penguasaan teknik, pemahaman tentang unsur-unsur seni, serta menghargai dan mengekspresikan keunikan dan identitas mereka melalui karya seni.

3. Praktek Terbaik dalam Pembelajaran Seni Rupa

a. Membangun lingkungan kreatif dan inklusif dalam kelas seni rupa

Praktek terbaik dalam pembelajaran seni rupa adalah menciptakan lingkungan yang kreatif dan inklusif di kelas. Hal ini melibatkan menciptakan ruang yang inspiratif, dengan menampilkan karya seni, mempersiapkan bahan dan alat yang memadai, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri mereka. Selain itu, penting juga untuk menciptakan atmosfer yang mendukung kerja sama dan penghargaan terhadap keunikan dan perbedaan dalam kelas (Probosiwi & Setyaningrum, 2019).

b. Mendorong eksplorasi dan ekspresi diri siswa melalui seni rupa

Praktek terbaik lainnya adalah mendorong eksplorasi dan ekspresi diri siswa melalui seni rupa. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan memberikan tugas yang menginspirasi dan memberikan tantangan. Melalui proyek seni yang menantang, siswa dapat mengeksplorasi berbagai ide, teknik, dan media, serta mengungkapkan diri mereka dengan bebas melalui karya seni yang unik.

c. Memfasilitasi kolaborasi dan refleksi dalam pembelajaran seni rupa

Kolaborasi dan refleksi adalah aspek penting dalam pembelajaran seni rupa. Guru dapat memfasilitasi kolaborasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok atau berpasangan, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Selain itu, refleksi merupakan tahap penting setelah menyelesaikan karya seni, di mana siswa dapat merefleksikan proses kreatif mereka, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan.

d. Menyediakan umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas karya seni siswa

Praktek terbaik lainnya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas karya seni siswa. Guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan mendukung, membantu siswa memahami kekuatan dan potensi pengembangan mereka dalam seni rupa. Selain itu, penting juga untuk menghargai dan mengakui upaya dan prestasi siswa melalui pameran seni, penghargaan, atau pengakuan publik lainnya, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang dalam seni rupa.

4. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar

a. Tantangan mengintegrasikan seni rupa ke dalam kurikulum yang padat

Tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan seni rupa ke dalam kurikulum yang padat adalah keterbatasan waktu dan ruang, serta prioritas yang diberikan pada mata pelajaran akademis. Seni rupa seringkali diabaikan atau dianggap sebagai mata pelajaran tambahan.

Hal ini mengakibatkan pembatasan waktu yang tersedia untuk mengajar seni rupa.

b. Solusi memaksimalkan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran seni rupa

Untuk memaksimalkan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran seni rupa, solusinya adalah mengintegrasikan seni rupa ke dalam mata pelajaran lain. Guru dapat bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran lain untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana seni rupa dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Misalnya, seni rupa dapat diintegrasikan dengan bahasa Indonesia dalam pembuatan ilustrasi cerita, atau dengan matematika dalam pembuatan pola dan bentuk geometris.

c. Mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru seni rupa

Tantangan lainnya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru seni rupa. Banyak guru sekolah dasar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan mungkin tidak memiliki keahlian dalam seni rupa. Solusinya adalah memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru, baik melalui workshop, pelatihan

internal, atau mengundang ahli seni rupa sebagai narasumber. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, mereka akan dapat menyampaikan pembelajaran seni rupa yang berkualitas kepada siswa.

D. Kesimpulan

Dalam artikel ini, telah dibahas mengenai optimasi pembelajaran seni rupa di sekolah dasar melalui strategi dan praktek terbaik. Pengejaran seni dalam kurikulum sekolah dasar diakui memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan ekspresi diri siswa. Seni rupa juga memiliki keterkaitan yang erat dengan mata pelajaran lain, yang dapat memperkaya pembelajaran lintas disiplin. Salah satu strategi efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa adalah penggunaan proyek seni, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi dan belajar melalui pengalaman praktis. Tahapan pelaksanaan proyek seni juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak untuk mencapai hasil yang optimal. Praktek terbaik dalam pembelajaran seni rupa meliputi membangun lingkungan

kreatif dan inklusif, mendorong eksplorasi dan ekspresi diri siswa, memfasilitasi kolaborasi dan refleksi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas karya seni siswa. Namun, terdapat tantangan seperti kurikulum yang padat, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta pengetahuan dan keterampilan guru seni rupa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi seperti pengaturan waktu yang efektif, pengoptimalan sumber daya yang ada, dan pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru seni rupa. Dengan memperhatikan strategi dan praktek terbaik ini, diharapkan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristi, A. R., Mislinawati, & Fitri, A. (2023). Kemampuan Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Pembelajaran Seni Rupa Melalui Karya Seni Grafis Dengan Teknik Percik Di Kelas II SD Negeri 30 Sabang. *Elementary Education Research*, 8(2), 32–41.
- Markamah, M., & Nugraheni, E. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Sway Mupel Seni Rupa Materi Menggambar Ilustrasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 64–72.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7468>
- Mujiyono, M., Haryanto, E., & Gunadi, G. (2021). Peran Guru dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Kota Semarang. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 146–152.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1456>
- Pendidikan, J., Dasar, S., Merdeka, K., & Sekolah, D. I. (2023). *Pena Anda*. 1(1), 10–19.
- Probosiwi, P., & Setyaningrum, F. (2019). Penilaian Peer Review Pembuatan bigbook berbasis seni rupa sebagai media pembelajaran guru Sekolah Dasar di kawasan SD/MI Korwil Timur. *Prosiding Seminar Nasional ...*, September, 235–242.
http://eprints.uad.ac.id/25446/1/PDF_GABUNG_PROSIDING_BIGBOOK.pdf
- Program, M., Pendidikan, S., Pengajar, S., Studi, P., Matematika, P., & Pgri, S. (2013). *Pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe index card match terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di kelas VIII SNPM 1 BATUSSANGKAR*. September.

Susilowati, S., Lilik, L., Chumdari, C.,
& Karsono, K. (2021). Nilai
Karakter dalam Karya Seni Batik
Ngawi Sebagai Muatan
Pendidikan Seni Rupa di Sekolah
Dasar. *Jurnal Kependidikan:
Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian
Kepustakaan Di Bidang
Pendidikan, Pengajaran Dan
Pembelajaran*, 7(1), 64.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3140>

Wahyuni, S., Padang, U. N., Tawar,
A., & Barat, S. (2020).
*HUBUNGAN PERSEPSI SISWA
TERHADAP STRATEGI
PEMBELAJARAN*. 09(1), 51–58.
<https://doi.org/10.24036/stjae.v9i1.107983>